

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam peradaban manusia, melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas yang ada dalam dirinya. Tujuan pendidikan di negara Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat untuk menjadi warga negara yang cerdas, kritis, berpartisipasi, dan berakhlak mulia (Jaya Wibawa & Suarjana, 2019). Kemudian, Seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menanggapi hal ini, beberapa lembaga pendidikan di Indonesia mulai menerapkan sistem boarding school. Boarding school merupakan sekolah berbasis asrama yang ada sejak tahun 90-an. Boarding school sendiri biasa disebut dengan sekolah pondok pesantren atau perguruan (Atmaja, 2019). Sistem pendidikan yang berbasis asrama, umumnya digunakan dalam pendidikan islam, sehingga nilai islami yang diterapkan tidak hilang begitu saja.

Berkembangnya pendidikan saat ini membuat lembaga pendidikan yang menerapkan sistem sekolah asrama menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum, agar siswa dapat berkembang dan mampu bersaing. Hadirnya lembaga pendidikan yang berbasis asrama memberikan sebuah perubahan akan nilai yang diajarkan dalam sebuah pendidikan. Pendidikan berbasis asrama menggabungkan nilai-nilai sekolah dengan pesantren sehingga menciptakan siswa yang berkarakter disiplin, cerdas, dan mempunyai ketrampilan. Sekolah asrama menerapkan mekanisme pembelajaran dua puluh empat jam sehingga siswa dapat memanajemen waktunya agar lebih efektif.

Boarding school merupakan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan asrama, maka lembaga boarding school menyediakan kebutuhan hidup dan kebutuhan pembelajaran untuk para siswanya (Maksudin, 2012). Pendidikan berbasis pesantren diterapkan untuk melatih para siswanya untuk memanajemen waktu dalam melakukan pendidikan. Dalam menunjang pendidikan yang bersifat modern, Islamic boarding school memiliki standar khusus untuk menerapkan pembinaan bagi para siswanya (Hithah, 2016). Sehingga Islamic boarding school menjadi sebuah lembaga pendidikan islam yang bergengsi.

Islamic boarding school adalah lembaga pendidikan yang mempunyai struktur yang rapih, sehingga pendidikan dalam lembaga ini cukup berpamor di kelasnya (Fathurrochman, 2019). Pembelajaran dalam islamic boarding school, mengutamakan pendidikan islam sehingga dapat memberikan sebuah elementer agama islam khususnya dalam pengamalan beragama. Pendidikan agama yang dahulu hanya memberikan pendidikan dengan konsep klasik, kini lembaga

Islamic boarding school menerapkan pembelajaran yang lebih modern untuk mengikuti perkembangan zaman (Sulisno & Abdullah, 2019).

Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan asrama, namun belum banyak yang hadir dengan taraf internasional. Thursina International Islamic Boarding School atau biasa disebut dengan Thursina IIBS merupakan salah satu lembaga pendidikan asrama yang bertaraf internasional yang menjadi salah satu pioneer sekolah berbasis asrama dengan taraf internasional yang berada di kota Malang.

Kota Malang sendiri merupakan kota pendidikan yang memiliki banyak sektor pendidikan yang menjadi tujuan masyarakat Indonesia. Dalam memajukan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, Thursina IIBS menerapkan sistem yang berkualitas sehingga mampu memberikan bekal bagi generasi umat islam untuk menghadapi tantangan perubahan zaman dengan menerapkan pendidikan yang holistik dan seimbang sehingga relevan pada perubahan zaman.

Thursina IIBS merupakan lembaga pendidikan islam yang menerapkan sistem sekolah asrama dan bertaraf internasional, merupakan sekolah yang eksklusif. Hal ini, didukung dengan adanya program pendaftaran inden pada Thursina IIBS. Menurut artikel dari web Thursina IIBS, program inden yang diberlakukan ialah pass and priority program, yakni Thursina IIBS Malang memiliki jangka waktu pendaftaran yang cenderung cukup lama, biasanya berkisar empat sampai lima tahun lamanya.

Thursina IIBS adalah lembaga pendidikan yang memiliki berbagai program yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Salah satu program yang cukup

menarik yang menjadi pilihan peneliti adalah sistem pendaftaran sekolah inden yang masa tunggu nya cukup lama dan menarik untuk digali lebih dalam terkait strategi yang dilakukan oleh public relations Thursina IIBS dalam sistem pendaftaran inden yang disebut pass and priority program.

Thursina IIBS Malang merupakan institusi pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional, internasional (Cambridge), dan nilai-nilai Islam, menciptakan pendekatan holistik yang relevan dengan tantangan zaman modern. Program unggulannya, seperti tahfidz Quran, pendalaman fiqih, dan pembinaan akhlak, menjadikan lembaga ini bukan hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter.

Prestasi alumni yang diterima di berbagai perguruan tinggi ternama di luar negeri, termasuk di Timur Tengah, Eropa, dan Asia, memperkuat posisi Thursina sebagai sekolah berorientasi global. Sistem pendidikan berbasis asrama (*boarding school*) juga memberikan lingkungan yang disiplin dan kondusif untuk pembelajaran intensif. Oleh karena itu, penelitian terhadap model pendidikan ini sangat penting untuk mendalami kontribusinya dalam membangun sistem pendidikan berbasis nilai yang berdaya saing tinggi di Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis pesantren modern seperti yang ditawarkan Thursina IIBS Malang terus meningkat. Hal ini tercermin dari kuota pendaftaran yang ditetapkan untuk tahun ajaran baru, dengan jenjang SMP Putri sebanyak 130 siswa dan SMA Putri sebanyak 81 siswa, sementara untuk jenjang SMP Putra tersedia 150 kuota dan SMA Putra 100 kuota. Kuota ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan

pendidikan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, akademik, dan pengembangan karakter di lingkungan asrama. Namun, tingginya antusiasme masyarakat menciptakan tantangan tersendiri dalam proses seleksi, sehingga diperlukan strategi yang komprehensif untuk memastikan bahwa setiap santri terpilih dapat mengakses pendidikan berkualitas sesuai visi lembaga.

Pass and priority program yang diterapkan dalam sistem pendaftaran Thursina IIBS didesain khusus untuk merekrut para santri. Untuk memasuki jenjang SMP, masa tunggu bisa mulai dari kelas 2 dan 3 Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Serta untuk ke jenjang SMA, dimulai dari kelas 6 Sekolah Dasar (SD) dan kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Calon santri yang mendaftar melalui pass and priority program memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi santri di Thursina IIBS Malang.

Bagi santri yang telah diterima dalam masa tunggu akan memperoleh fasilitas program, pembinaan baik al-Quran, bahasa arab dan inggris, akademik dan konseling. Jadi ketika lulus dari SD atau sederajat dan SMP atau sederajat calon santri sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti program pendidikan berbasis boarding atau pesantren di Thursina IIBS Malang. Bahwa sesungguhnya pendidikan terbaik tidak akan bisa terwujud tanpa adanya dukungan orang tua, keluarga santri maupun masyarakat sekitar. Oleh karenanya jaringan komunikasi dan layanan informasi santri merupakan hal terpenting dan menjadi prioritas Thursina IIBS Malang.

Banyaknya boarding school lainnya yang menerapkan sistem dengan standart internasional yang serupa, namun para calon wali santri rela

mendaftarkan anaknya ke Thursina IIBS dengan sistem pendaftaran inden yang cukup lama dan juga tentunya dengan biaya pendaftaran yang tidak murah.



Gambar 1. 15 Islamic Boarding School Terbaik di Indonesia

Sumber: instagram @sangjuaraschool

Mengutip dari Instagram @sangjuaraschool, Thursina IIBS Malang berada dalam peringkat urutan ketiga, yang artinya dengan umur yang terbilang lebih muda dihitung dari tahun berdirinya pada 12 Desember 2012 dan membuka pendaftar pada tahun ajaran 2017-2018 dibandingkan dengan islamic boarding school lainnya yang jauh lebih lama berdiri, Thursina IIBS Malang mampu bersaing dan berada pada urutan teratas.

Dalam suatu lembaga atau instansi, public relations merupakan jembatan penyambung antara lembaga dengan publiknya. Tujuan perkembangan public relations untuk setiap organisasi dalam public perlu merancang hubungannya dengan berbagai elemen masyarakat, agar tercapai hubungan baik yang diinginkan. Melalui public relations inilah manajemen organisasi melakukan aktivitas komunikasinya, baik itu kepada publik internal seperti karyawan, manajemen dan publik eksternal seperti masyarakat sekitar dan konsumen.

Segala macam informasi yang menyangkut keberadaan dan operasional organisasi, arus keluar masuknya melalui Public relations (Afkarina, 2018). Dalam kaitan ini public relations dipandang memiliki fungsi penting sebagai suatu jembatan antara organisasi dengan public. Dari public relations inilah manajemen dapat menerima dan mengolah informasi yang ada untuk kemudian mengambil keputusan strategis dalam rangka mengembangkan suatu organisasi tersebut.

Berdasarkan data yang bersumber dari web resmi Thursina IIBS Malang, menggambarkan data pendaftar yang bertahan dalam masa tunggu selesai dan yang mengundurkan diri.

Data Pendaftar Program Pass and Priority Program di Thursina IIBS Malang

Periode Pendaftaran: 2023/2024

Bulan Pendaftaran	Jumlah Dinyatakan Diterima	Bertahan Hingga Akhir Masa Tunggu	Persentase Bertahan (%)	Mengundurkan Diri Selama Masa Tunggu	Persentase Tidak Bertahan (%)
Januari	80	70	87.5%	10	12.5%
Februari	70	60	85.7%	10	14.3%
Maret	80	70	87.5%	10	12.5%
April	60	50	83.3%	10	16.7%
Mei	50	45	90.0%	5	10.0%
Juni	40	35	87.5%	5	12.5%
Juli	40	35	87.5%	5	12.5%
Agustus	40	30	75.0%	10	25.0%
Total	450 (Kuota Maksimal)	395	87.8% (Rata-rata)	55	12.2% (Rata-rata)

Gambar 1. 2 Data Pendaftar Pass and Priority Program di Thursina IIBS Malang
Sumber: Web resmi Thursina IIBS Malang

Berdasarkan sumber data diatas, Dari total 450 pendaftar, 395 pendaftar (87,8%) memutuskan untuk bertahan hingga masa tunggu selesai. Ini menunjukkan bahwa mayoritas calon santri dan wali santri memiliki komitmen yang kuat untuk melanjutkan proses pendaftaran melalui program ini. Sedangkan, sebanyak 55 pendaftar (12.2%) memutuskan untuk mengundurkan diri selama

masa tunggu. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan preferensi, kondisi ekonomi, atau penawaran dari lembaga pendidikan lainnya.

Dalam proses awal penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan *pra-research* langsung ke lembaga pendidikan Thursina *International Islamic Boarding School* (IIBS) Malang untuk mendapatkan pemahaman awal tentang program *Pass and Priority*. Dalam diskusi yang dilakukan dengan pihak manajemen, peneliti menemukan bahwa strategi *Public Relations* (PR) memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program tersebut. Menurut mereka, program ini tidak hanya menjadi salah satu inovasi unggulan dalam menjaring calon santri, tetapi juga menjadi model komunikasi strategis yang melibatkan berbagai pihak, termasuk calon santri, orang tua, dan masyarakat luas.

Mengingat pentingnya strategi PR dalam mendukung keberhasilan program-program pendaftaran yang bersifat kompetitif seperti *Pass and Priority*, mereka juga menyarankan agar penelitian ini dapat menggali lebih dalam bagaimana strategi PR yang diterapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat citra lembaga, serta memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan. Masukan dari pihak Thursina menjadi salah satu landasan utama dalam menyusun fokus penelitian ini, dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata baik bagi pengembangan literatur akademik maupun praktik *Public Relations* di lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti strategi tim *public relations* Thursina IIBS Malang dalam mendukung program pendaftaran inden “*Pass and Priority Program*” untuk tetap menjaga hubungan baik dengan calon wali santri ketika

mendaftarkan putra/putrinya melalui sistem pendaftaran inden dan juga strategi tim *public relations* Thursina IIBS untuk mempertahankan hubungan dan komunikasi dengan calon wali santri yang telah mendaftar pada sistem pendaftaran inden yang disebut *pass and priority program*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana strategi *Public Relations* yang dilakukan oleh Thursina IIBS Malang dalam mendukung program pendaftaran calon santri “*Pass And Priority Program*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yakni untuk mengetahui strategi *Public Relations* yang dilakukan oleh Thursina IIBS Malang dalam mendukung program pendaftaran calon santri “*Pass And Priority Program*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat manfaat di masa mendatang, baik dari segi akademis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemikiran untuk menambah wawasan mengenai implementasi komunikasi tentang sistem kehumasan dalam lembaga pendidikan dan wawasan dalam bidang strategi *public relations*. Selain itu, diharapkan peneliti dapat menerapkan praktis teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dalam konteks dunia kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang beragam, antara lain:

1. Bagi kehumasan lembaga pendidikan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah acuan bagi penyusunan sebuah program dalam strategi bidang kehumasan
2. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian, serta hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lain.